

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pelajaran bahasa Indonesia memiliki empat aspek keterampilan, yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis (Tarigan, 2008: 1). Keempat aspek tersebut merupakan pencapaian yang saling berhubungan. Khususnya menulis merupakan salah satu keterampilan yang harus dikuasai siswa. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia menulis merupakan salah satu kemampuan berbahasa yang harus dikuasai oleh siswa. Sebagai salah satu indikator ketercapaian pembelajaran bahasa Indonesia, menulis memiliki pengaruh cukup besar terhadap hasil akhir proses pembelajaran berbahasa. Menulis sebagai salah satu kemampuan berbahasa yang harus dikuasai siswa memiliki fungsi dan peranan dalam mengembangkan aspek kognitif siswa yang berhubungan dengan daya kreasi, analisis, dan imajinasi.

Dalam kurikulum 2013, pemerintah mengharapkan siswa mampu menulis beragam teks seperti teks eksplanasi. Hal itu terdapat pada silabus SMP kelas VIII Kompetensi Dasar (KD) 4.10 Menyajikan informasi, data dalam bentuk teks eksplanasi proses terjadinya suatu fenomena secara lisan dan tulis dengan memperhatikan struktur, unsur kebahasaan, atau aspek lisan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan dengan salah satu guru bahasa Indonesia Ibu Rismawaty Malau, S.Pd., pada tanggal 8 April

2019 di SMP Katolik Tri Sakti 2 Medan, bahwa kemampuan menulis teks eksplanasi siswa masih rendah. Rendahnya kemampuan menulis teks eksplanasi disebabkan karena siswa menganggap menulis itu membosankan, siswa mengalami kesulitan untuk mengembangkan ide/gagasannya menjadi sebuah tulisan teks eksplanasi karena pembelajaran yang diberikan guru kurang bervariasi. Siswa belum mendapatkan pengalaman belajar yang konkret karena guru belum menggunakan model pembelajaran yang tepat untuk mengajarkan pembelajaran teks eksplanasi. Hal ini disebabkan karena guru masih mengalami kendala saat pembelajaran menulis teks eksplanasi khususnya pada siswa kelas VIII. Permasalahan yang sama juga dikemukakan oleh Warsono dan Hariyanto (2013:20) yang menyatakan bahwa pembelajaran yang dilakukan guru selama ini tidak merangsang daya pikir siswa untuk berpikir tinggi, kreatif, dan inovatif.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu oleh Yuliana (2014) menjelaskan bahwa rendahnya kemampuan menulis teks eksplanasi siswa disebabkan oleh model pembelajaran yang digunakan guru tidak bervariasi sehingga hasil belajar siswa dalam praktik menulis teks eksplanasi belum maksimal. Untuk itu perlu adanya perubahan dalam menggunakan model pembelajaran agar hasil belajar siswa dalam menulis teks eksplanasi dapat mengikat dan mencapai hasil yang maksimal.

Amalia, dalam penelitiannya yang berjudul “Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi Kompleks Menggunakan Media Audiovisual Sma Mujahidin Pontianak” mengatakan, “Menulis teks eksplanasi kompleks pada siswa pada kelas XI MIA 2 SMA Mujahidin mengalami beberapa masalah. Pada umumnya siswa tidak ada

motivasi, kurang bersemangat bahkan mengantuk, pelajaran mengenai menulis merupakan kegiatan yang di anggap terlalu monoton bagi sebagian besar siswa, kurangnya media pembelajaran yang membangkitkan gairah belajar siswa pada saat proses belajar mengajar khususnya pada materi menulis teks eksplanasi kompleks yang pada akhirnya berpengaruh terhadap nilai siswa. Rata-rata nilai siswa yang masih di bawah ketuntasan minimal yaitu 62. Sedangkan ketuntasan minimal pada pelajaran bahasa Indonesia yaitu 75. Pada kesempatan ini, peneliti dan guru berupaya meningkatkan kemampuan menulis teks eksplanasi kompleks menggunakan media audiovisual pada siswa yang mengalami masalah dalam pelajaran yaitu kelas XI MIA 2 SMA Mujahidin Pontianak”.

Hal ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan Zaenab (2014), yang berjudul “Penerapan Model Writing Workshop Berorientasi Kemampuan Berpikir Kritis terhadap Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi Kompleks” menunjukkan bahwa faktor lain rendahnya kemampuan menulis teks eksplanasi yakni pertama, rendahnya peran guru dalam membina siswa agar terampil menulis teks eksplanasi, yang seharusnya membina para siswa untuk berlatih mengemukakan gagasan masih belum optimal dikembangkan. Kedua, kurangnya sentuhan guru dalam hal memberikan berbagai strategi menulis yang tepat. Kebanyakan guru masih kebingungan mencari strategi yang tepat untuk mengembangkan kemampuan menulis siswa.

Kemudian, berdasarkan penelitian yang dilakukan Wicaksono dkk (2013) yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi dengan

menggunakan Model Belajar Kelompok Kreatif pada siswa SMP Kelas VIII” menjelaskan bahwa kemampuan siswa dalam menulis masih sangat rendah. Hal itu disebabkan karena model pembelajaran yang digunakan guru kurang menarik sehingga imajinasi dan daya tarik siswa untuk menulis sangat rendah.

Berdasarkan masalah yang terjadi terhadap kemampuan menulis teks eksplanasi siswa, maka siswa diharapkan untuk aktif dalam menyelesaikan masalah melalui pembelajaran yang mampu menciptakan kondisi kelas yang aktif dan menyenangkan. Salah satu upaya yang dapat digunakan untuk menyelesaikan permasalahan tersebut yaitu dengan menerapkan model pembelajaran yang dapat membantu siswa lebih memahami pembelajaran teks eksplanasi.

Dalam penelitian ini, penulis tertarik untuk menggunakan model pembelajaran *double loop problem solving* sebagai model pembelajaran yang akan diterapkan dalam kehidupan pembelajaran teks eksplanasi untuk memudahkan siswa dalam menulis teks eksplanasi. Hal itu karena model pembelajaran *double loop problem solving* menuntut siswa untuk menemukan penyebab kemudian mencari solusi untuk menyelesaikan masalah menurut (Hapsari et al., 2017). *Double loop problem solving* menurut Meyer, (2018) dapat diartikan sebagai suatu objek atau konsep yang digunakan untuk mempresentasikan sesuatu hal dengan kata lain model merupakan sesuatu yang dapat menggambarkan sesuatu agar dapat dipahami. Model *double loop problem solving* menekankan pada pencarian penyebab utama dari timbulnya masalah.

Model pembelajaran *double loop problem solving* ini sebelumnya pernah digunakan oleh Trisman dalam skripsinya yang berjudul “Kemampuan Menulis Pantun Dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Double Loop Problem Solving* Di Smp Negeri 1 Gunungsitoli Utara”. Berdasarkan hasil penelitian, ada beberapa simpulan yang dapat dikemukakan, yaitu sebagai berikut. Tahap I dan Tahap II yaitu pada Tahap I diperoleh hasil prestasi belajar siswa adalah nilai terendah 50 dan nilai nilai tertinggi 90 dengan rata-rata nilai sebesar 67,91. Sedangkan pada Tahap II nilai terendah 80 dan nilai tertinggi 100 dengan rata-rata nilai sebesar 85, hasil observasi siswa pada Tahap I sebesar 73,69% dan pada Tahap II sebesar 95,57% sedangkan, hasil observasi peneliti Tahap I sebesar 71,42% dan Tahap II sebesar 90,47%. Data ini menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa pada Tahap II lebih baik dari pada Tahap I, dengan menggunakan model pembelajaran *Double Loop Problem Solving* dapat meningkatkan kemampuan menulis pantun siswa dan dapat memberi motivasi belajar kepada siswa kelas VII Negeri 1 Gunungsitoli Utara Tahun Pembelajaran 2017/2018 dalam menulis pantun.

Hal ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurjanah (2015) yang berjudul “Pendekatan *Double Loop Problem Solving* terhadap Peningkatan Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa”. Penelitian ini terdapat dalam jurnal Universitas Pendidikan Indonesia. Data dalam penelitian ini diperoleh melalui tes kemampuan berpikir kreatif matematis dan lembar observasi guru dan siswa. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa (1) terdapat peningkatan kemampuan berpikir kreatif matematis siswa yang memperoleh pembelajaran dengan

pendekatan *double loop problem solving*, (2) terdapat peningkatan kemampuan berpikir kreatif matematis siswa yang memperoleh pembelajaran konvensional, (3) peningkatan kemampuan berpikir kreatif matematis siswa yang memperoleh pembelajaran dengan pendekatan *double loop problem solving* lebih baik daripada berpikir kreatif matematis siswa yang memperoleh pembelajaran biasa.

Dari kedua penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa model *double loop problem solving* ini dapat membuat siswa berpikir aktif dan kreatif dalam memecahkan permasalahan didalam pembelajaran dan mampu membangun pengetahuannya sendiri, sehingga siswa lebih dalam memahami materi yang dipelajari dan baik meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Double Loop Problem Solving* (DLPS) Terhadap Kemampuan Menulis teks Eksplanasi Pada Siswa Kelas VIII SMP Katolik Tri Sakti 2 Medan Tahun Pembelajaran 2019/2020.”

A. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka identifikasi masalah dalam penelitian ini diuraikan sebagai berikut.

1. Kemampuan siswa dalam keterampilan menulis teks eksplanasi masih rendah.
2. Siswa beranggapan bahwa menulis itu membosankan.

3. Siswa mengalami kesulitan untuk mengembangkan ide/gagasan dalam menulis teks eksplanasi.
4. Guru belum menggunakan model pembelajaran yang tepat dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi.

B. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka penulis membatasi penelitian ini pada “Pengaruh Model Pembelajaran *Double Loop Problem Solving* (DLPS) Terhadap Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi Pada Siswa Kelas VIII SMP Katolik Tri Sakti 2 Medan Tahun Pembelajaran 2019/2020”.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini diuraikan sebagai berikut.

1. Bagaimanakah kemampuan siswa dalam menulis teks eksplanasi siswa kelas VIII SMP Katolik Tri Sakti 2 Medan Tahun Pembelajaran 2019/2020 sebelum menggunakan model pembelajaran *double loop problem solving*?
2. Bagaimanakah kemampuan siswa dalam menulis teks eksplanasi siswa kelas VIII SMP Katolik Tri Sakti 2 Medan Tahun Pembelajaran 2019/2020 sesudah menggunakan model pembelajaran *double loop problem solving*?
3. Bagaimanakah pengaruh model pembelajaran *double loop problem solving* terhadap kemampuan siswa dalam menulis teks eksplanasi siswa kelas VIII SMP Katolik Tri Sakti 2 Medan Tahun Pembelajaran 2019/2020?

D. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini dirumuskan yaitu:

1. Untuk mengetahui kemampuan menulis teks eksplanasi siswa kelas VIII SMP Katolik Tri Sakti 2 Medan Tahun Pembelajaran 2019/2020 sebelum menggunakan model pembelajaran *double loop problem solving*.
2. Untuk mengetahui kemampuan menulis teks eksplanasi siswa kelas VIII SMP Katolik Tri Sakti 2 Medan Tahun Pembelajaran 2019/2020 sesudah menggunakan model pembelajaran *double loop problem solving*.
3. Untuk mengetahui pengaruh model *double loop problem solving* pembelajaran terhadap kemampuan menulis teks eksplanasi siswa kelas VIII SMP Katolik Tri Sakti 2 Medan Tahun Pembelajaran 2019/2020.

E. Manfaat penelitian

Manfaat dalam penelitian ini mencakupi manfaat teoretis dan manfaat praktis.

Secara teoretis, manfaat hasil penelitian ini bermanfaat untuk:

1. Memberikan keluasan khasanah keilmuan berkaitan dengan menulis teks eksplanasi.
2. Memberikan alternatif dan pemilihan model pembelajaran menulis teks eksplanasi dengan model *double loop problem solving* dalam kurikulum 2013.

Secara praktis, hasil penelitian ini bermanfaat bagi peserta didik, guru, dan peneliti sendiri.

a. Bagi peserta didik

- 1) Penelitian ini dapat memberikan kemudahan mengembangkan kemampuan peserta didik dalam menulis teks eksplanasi.

b. Bagi guru

- 1) Penelitian ini dapat digunakan sebagai pedoman pelaksanaan pembelajaran menulis; dan
- 2) Memberikan kemudahan dalam memecahkan masalah yang berkaitan dengan upaya peningkatan kemampuan menulis teks eksplanasi.

c. Bagi peneliti

- 1) Penelitian ini dapat dijadikan suatu pengalaman yang berharga dan dapat memberikan untuk memunculkan inovasi-inovasi baru dalam kegiatan pembelajaran.